

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada Intinya, merupakan komponen utama untuk menjadikan manusia sesungguhnya. Dengan pendidikan akan tercipta manusia yang berakhlak mulia. Pendidikan hal yang krusial bagi kehidupan manusia, terlebih pada masa yang modren ini. Sangat berperan dan sangat perlunya pendidikan. *Humanizing the human* yang dimaksud didalam sini, yang dapat diambil kesimpulan adalah menjadikan asas, mengembangkan, menumbuhkan, bahkan menjadikan makhluk dari aspek intelektualitas maupun kepintara pada mentalnya. Hal tersebut sejalan dengan asas, kegunaan, dan tujuan dalam Pendidikan Nasional Indonesia sebagaimana diatur pada peraturan RI Indonesia pada Tahun 2003 Nomor 20 Pasal 3:

Sekolah negeri memiliki kapasitas untuk menciptakan keterampilan sebagaimana menggambarkan peradaban bangsa dalam rangka mensejahterakan kehidupan bangsa, artinya membangun kapasitas siswa menjadi pribadi yang menerima dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cakap, solid, imajinatif, otonom, penuh perhatian serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan memberikan peran yang kuat untuk mengembangkan kehidupan mahluk dan terus menerus dalam kehidupan bernegara. Pendidikan disini tidak hanya sebatas pendidikan dan pengajaran dalam rangka mengembangkan kemampuan intelektual dan fisik, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan dan akhlak yang luhur. Dengan pendidikan yang dipahami

¹ Kemendikbud, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Laksana Mandiri, 2006), h. 7.

Pendidikan adalah sesuatu yang melampaui pengajaran, mengingat fakta bahwa mengajar dapat diartikan sebagai siklus pergerakan informasi, adapun pendidikan adalah perubahan kualitas dan pengembangan karakter yang menyatukan semua hal dari sudut pandang yang tercakup.³ Pendidik bertanggungjawab kepada siswa untuk mengembangkan jasmani memberikan bimbingan dan rohani kepada kedewasaan dan seterusnya menuju pembentukan kepribadian muslim.⁴

Hujjatul Islam Imamuna Al-Ghazali juga memberikan pendapat tentang tujuan pendidikan sebagaimana dikutip oleh Zulkarnain, bahwa kesempurnaan manusia di alam dunia dan alam akhirat adalah merupakan tujuan dalam pendidikan Islam. Manusia akan meraih keunggulan dengan memakai ilmu. Keutamaan ini akan memberinya merasa bahagia di alam dunia dan mendekatkan dirinya kepada Allah SWT, sehingga dia mendapatkan kebahagiaan di akhirat.⁵

Pendidikan dalam Islam ialah pendidikan yang segala aspeknya berpijak pada ajaran agama Islam atau kegiatan yang berupa arahan, petunjuk, bekal ilmu, penjelasan, perintah, peringatan, pencerahan budi, pendalaman pemahaman, spritualitas, pengajaran. kecerdasan, dan pemurnian diri. Semua kegiatan tersebut terkait dengan pembinaan serta pemberdayaan seluruh komampuan manusia baik psikologis, spiritual, sosial, serta intelektual.

³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2012), h. 4.

⁴ Istighfarotur Rahmaniyah, *Pendidikan Etika: Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan* (Malang UIN Maliki Press, 2010), h. 53.

⁵ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 20.

Secara umum Pendidikan Islam adalah pengaturan diri seseorang dan komunitas yang dipersiapkan untuk menganut Islam dan mengamalkannya secara utuh dalam kehidupan seseorang dan komunitas. Pengajaran Islam adalah usaha sadar, yaitu melatih, mendidik, dan menyiapkan tindakan yang diselesaikan secara tersusun dan mengetahui tentang tujuan yang ingin dicapai.

Dengan demikian, pendidikan dapat memanusiakan manusia sesuai dengan derajatnya sehingga mampu menjadikan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu dalam pendidikan, praktisi perlu melakukan berbagai alternatif dan inovasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Pembelajaran merupakan dari dua aktivitas perpaduan, yaitu perpaduan aktifitas belajar dan aktivitas mengajar. Aktivitas mengajar berkenaan dengan peranan seorang pengajar dalam bahasan mengupayakan terjadinya hubungan komunikasi yang harmonis antara mengajar dengan belajar. Hubungan komunikasi yang serasi inilah yang menjadikan indikator suatu proses pembelajaran atau aktivitas pembelajaran berjalan dengan sesuai dengan yang diinginkan.⁶

Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, pada komunikasi sering terjadi kesalahpahaman sehingga proses belajar dan mengajar menjadi tidak sesuai dan tidak tepat guna yang antara lain disebabkan oleh kurangnya minat dan kurangnya semangat dalam mengajar dan belajar proses belajar dan mengajar. Salah satu upaya untuk mengalahkannya keadaan saat ini adalah perlunya mengubah gaya semangat yang dilakukan oleh seorang instruktur agar siswa tertarik dan tidak kelelahan secara efektif dalam latihan mendidik dan belajar.

⁶Salehudin Yasin dan Borahima, *Pengelolaan Pengajaran*, (Makasar: Alauddin Press, 2010), h. 4.

Dalam hal dunia pendidikan, untuk memperoleh tujuan yang efektif dari sebuah proses pelaksanaan pendidikan, hal ini tidak akan terlepas dari sebuah komponen pendidikan ialah alat, strategi atau metode dalam pendidikan yang menunjang agar tujuan pendidikan berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Dalam strategi pembelajaran, selain dari faktor tujuan, faktor pelajar, faktor kantor, faktor lingkungan, dan faktor pendidik juga menentukan apakah penggunaan teknik pembelajaran tersebut menarik. Akibatnya, strategi pelatihan banyak dan sulit diatur. Jauh lebih sulit untuk mengetahui teknik mana yang memiliki viabilitas paling tinggi. Karena strategi pembelajaran yang "buruk" yang digunakan oleh seorang pendidik dapat menjadi strategi pembelajaran yang "luar biasa" yang digunakan oleh instruktur lain dan strategi pembelajaran yang baik tidak akan digunakan dengan baik oleh pendidik yang tidak siap untuk mengaktualisasikan prosedur pelaksanaannya.

Proses belajar mengajar ialah aktivitas yang kompleks. Mengingat kegiatan pembelajaran ialah aktivitas yang kompleks, maka tidak akan mungkin menunjukkan serta tidak akan mungkin menyimpulkan bahwa sebuah metode pembelajaran lebih utama dari metode pembelajaran lainnya, dalam upaya untuk mencapai pelajaran, terutama dalam situasi dan kondisi terkini, tempat dunia menghadapi wabah Covid-19.

Coronavirus merupakan virus menular yang dikarenakan oleh jenis virus yang baru saja ditemukan. Meski umumnya menyerang orang yang lebih tua, infeksi ini juga menghinggapi siapapun, mulai bayi sampai orang dewasa. Infeksi

Corona dapat menimbulkan gejala masalah pernapasan, masalah paru-paru serius, dan bahkan lewat.

Penyakit Coronavirus pada awalnya ditemukan di Wuhan, menjelang akhir Bulan Desember 2019. Covid ini menyebar dengan cepat dan telah menyebar ke hampir masyarakat perkotaan dan bangsa, termasuk Indonesia, hanya dalam beberapa bulan. Maka WHO pada 11 Maret 2020 memproklamasikan bahwa episode ini dikenal sebagai pandemi sedunia.⁷

Pada tanggal 24 Maret 2020, Kementerian RI memberikan Surat Nomor 4 Tahun 2020 tentang Kebijakan Penyelenggaraan pembelajaran saat Keadaan Darurat Penularan Covid-19, Surat Edaran ini menjelaskan siklus pembelajaran dibantu di rumah melalui jarak mencari tahu bagaimana memberikan pembelajaran penting untuk siswa.⁸

Pembelajaran *online* ialah Salah satu bentuk alternatif pembelajaran yang dapat di lakukan pada masa darurat pandemi Covid-19. Moore Dickson Deane & Galyen berpendapat bahwa pembelajaran *Online* adalah proses belajar dan mengajar yang dilakukan dengan menggunakan jaringan web dalam konektivitas, fleksibilitas, aksesibilitas, dan kompetensi untuk menghasilkan macam-macam jenis interaksi pembelajaran.⁹

Kerangka pembelajaran berbasis web (*on the web*) adalah kerangka kerja mendidik dan pembelajaran tanpa hubungan dekat dan pribadi antara instruktur

⁸ Menteri Pendidikan. *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (Covid-19)*.2020.

⁹ Moore, J. L., Dickson Deane, C., & Galyen, K., *E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? Internet and Higher Education*. (2011).

dan siswa namun dilakukan berbasis web menggunakan web atau organisasi web. Pendidik harus menjamin latihan pembelajaran terus berjalan, meskipun faktanya siswa berada di luar iklim sekolah.

Online juga menggunakan web dalam ukuran pendidikan dan pembelajaran. Pembelajaran berbasis web siswa memiliki kesempatan untuk belajar dan siswa dapat berkonsentrasi di mana saja dan kapan saja. Instruktur diharuskan memiliki pilihan untuk mengonfigurasi media pembelajaran dan pembelajaran sebagai penemuan baru yang memanfaatkan media online agar siswa bersemangat dalam belajar.

Sejalan dengan kemajuan zaman, keberadaan sekolah Islam swasta di berbagai penjuru daerah dan bermacam-macam jenjang pendidikan semakin maju. Hal ini berbetulan dengan yang kehendaki oleh masyarakat yang bertambah tinggi akan sekolah yang berkualitas di luar dari sekolah negeri. Tentunya hal ini menjadi kabar gembira bagi para orang tua yang menghendaki pendidikan yang baik bagi anaknya selain cukup menguasai ilmu kognitif secara umum, tetapi juga memiliki landasan sikap dan kepribadian yang selaras dengan aqidah Islamiyah.

Begitu pula Kota Banjarmasin, sekolah Islam swasta di tingkat SMP juga berkembang sangat cepat, antara lain SMPIT Ukhuwah, SMPI Sabilal Muhtadin serta SMPIT Insan Madani. Keberadaan SMPIT Ukhuwah, SMPI Sabilal Muhtadin serta SMPIT Insan Madani Banjarmasin tentunya sangat cocok untuk diteliti sebagai tempat penelitian. Sejak awal berdirinya, sekolah tersebut berkembang sangat pesat, yang ketiganya telah banyak memperoleh prestasi yang membanggakan.

Dalam situasi pandemi Covid-19 pada saat sekarang ini, pembelajaran di sekolah SMPIT Ukhuwah, SMPI Sabilal Muhtadin dan SMPIT Insan Madani juga menerapkan pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh tiga sekolah swasta Islam terpadu yang ada di Banjarmasin tersebut menggunakan beberapa aplikasi, ada yang menggunakan *Whatshap*, *Google From*, *Zoom*, *meet* dan lain-lain. Bahkan ada salah satu sekolah yang sudah di sepakati untuk memberikan pelajaran kepada murid dengan menggunakan *Google Class Room* karena dianggap memudahkan untuk proses pembelajaran.

Namun demikian masih banyak ditemukan pelanggaran yang terjadi di sekolah SMPIT Ukhuwah, SMPI Sabilal Muhtadin dan SMPIT Insan Madani pada proses pembelajaran, yang mana ketika seorang guru memberikan materi ataupun tugas kepada siswanya maka siswa banyak yang mengabaikannya dengan bermacam macam alasan, diantara alasan tersebut siwa beralasan bahwa tidak sempat mengerjakan tugas karena sering membantu orangtua dalam pekerjaan.

Selain itu, ada juga siswa yang beralasan tidak memiliki perangkat (gawai) sendiri dan yang biasa mereka gunakan dalam mengerjakan tugas adalah perangkat (gawai) orang tua, ketika orang tua keluar mereka tidak bisa mengerjakan tugas guru, padahal guru sudah beberapa kali mengingatkan mereka. kali tugas itu diberikan oleh guru. langsung dikerjakan dan dikumpulkan, tetapi siswa masih belum mengerjakan tugas yang ditugaskan oleh guru. Pelanggaran yang siswa lakukan tersebut apabila tidak mereka tunaikan maka nantinya akan

memberikan dampak negatif kepada nilai baik itu nilai kognitif, afektif maupun nilai psikomotor mereka.

Dengan adanya paparan tersebut penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Terpadu Banjarmasin (Studi Pada SMPIT Ukhuwah, SMPI Sabilal Muhtadin dan SMPIT Insan Madani)**

B. Fokus Masalah

Sehubungan dengan hal tersebut, maka kajian ini dikhususkan pada "Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Pada Saat Pandemi Covid-19 di SMPIT Banjarmasin. Sub point dari tesis ini adalah:

1. Bagaimana Rencana Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring dari Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPIT Ukhuwah, SMPI Sabilal Muhtadin dan SMPIT Insan Madani.
2. Bagaimana pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring dari Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPIT Ukhuwah, SMPI Sabilal Muhtadin dan SMPIT Insan Madani.
3. Bagaimana pengolahan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring dari Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor Pada Masa

Pandemi Covid-19 di SMPIT Ukhuwah, SMPI Sabilal Muhtadin dan SMPIT Insan Madani.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring masa Pandemi Covid-19 di SMPIT Banjarmasin ini memiliki beberapa tujuan yang menjadi acuan dalam tesis. Tujuan dari tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Rencana Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring dari Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPIT Ukhuwah, SMPI Sabilal Muhtadin dan SMPIT Insan Madani.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring dari Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPIT Ukhuwah, SMPI Sabilal Muhtadin dan SMPIT Insan Madani.
3. Mendeskripsikan Pengolahan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring dari Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPIT Ukhuwah, SMPI Sabilal Muhtadin dan SMPIT Insan Madani.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dituntut untuk memberikan manfaat yang signifikan dan menyeluruh bagi penilaian pembelajaran berbasis daring selama pandemi

Covid-19 di SMPIT Banjarmasin. Penelitian ini memiliki beberapa kepentingan, antara lain:

1. Manfaat teoritis

- a. Menghasilkan kontribusi ilmiah dan wawasan untuk pembaca tentang Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPIT Banjarmasin.
- b. Sebagai bahan acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang serupa dengan judulnya ini kedepannya.

Sedangkan ditinjau dari kemanfaatan secara individual maupun instutisional, peneliti mempunyai manfaat:

- a. Memperkaya keilmuan dalam bidang Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPIT Banjarmasin
- b. Meningkatkan pengalaman dan pengetahuan penulis dalam menulis karya ilmiah pada bidang pendidikan.

2. Manfaat secara praktis

Untuk yayasan-yayasan edukasi, sangat baik digunakan sebagai sumber perspektif dalam memutuskan pendekatan lebih lanjut dalam isu-isu yang berkenaan dengan Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring pada Wabah Covid-19 di SMPIT Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menjaga jarak dari kesan kesalahpahaman tentang judul penelitian ini yaitu Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPIT Banjarmasin, peneliti memberikan poin-poin operasional sebagai berikut:

1. Penilaian

penilaian yang dimaksud dalam tesis ini adalah cara mengumpulkan informasi dan menyiapkan data untuk mengetahui bagaimana instruktur mensurvei siswa-siswinya dalam proses pembelajaran selama pandemi Covid-19. Penilaian yang dilakukan pendidik dalam menilai siswa dari segi psikologis, penuh perasaan dan psikomotor.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan atau proses belajar terutama pada diri siswa dengan segala kegiatan dalam proses belajar mengajar, sedangkan kegiatan mengajar dimainkan oleh seorang guru dalam perannya sebagai pengatur dan perancang proses pembelajaran. Oleh sebab itu kualitas dari proses pembelajaran termasuk hasil sangat ditentukan oleh kualitas hubungan antara terdidik dan pendidik dalam proses belajar dan mengajar.

Daring merupakan aktifitas belajar dan mengajar berbasis elektronik. Salah satu media yang dipakai ialah jaringan komputer. Dengan berkembangnya jaringan komputer dimungkinkan untuk berkembang dalam bentuk yang berbasis

web, sehingga berkembanglah sambungan komputer yang lebih meluas yang disebut dengan internet.

Dengan demikian pembelajaran daring adalah kegiatan proses pembelajaran yang menggunakan berbasis internet sebagai media yang dilakukan dalam proses pembelajaran sebagian aplikasi yang digunakan *google classroom*, *google form*, *whatsapp* dll.

3. Pendidikan Agama Islam

Adapun Pendidikan Agama Islam (PAI) dimaksud oleh peneliti ialah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di instansi sekolah atau pelajaran yang dilakukan oleh seorang guru di instansi sekolah yang memberikan materi mengenai agama islam kepada siswanya.

4. SMPIT Ukhuwah, SMPI Sabilal Muhtadin dan SMPIT Insan Madani

SMPIT Ukhuwah, SMPI Sabilal Muhtadin dan SMPIT Insan Madani merupakan sekolah menengah pertama islam swasta favorit di kota Banjarmasin dengan fasilitas yang mencukupi. SMPIT Ukhuwah terletak di Jalan Bumi Mas Raya, Kecamatan Pemurus Baru, Banjarmasin Bagian Selatan, Kota Banjarmasin, provinsi Kal-SEL, Komplek Bumi Handayani XII A 70249 Telp. 0511-3266859. Adapun SMPI Sabilal Muhtadin terletak di Kompleks Masjid Agung, jalan Jendral Sudirman No. 1 Sabilal Muhtadin, Kecamatan Banjarmasin Bagian Tengah, Kota Banjarmasin, provinsi Kal-Sel. Sedangkan SMPIT Insan Madani terletak di Jalan Sungai Gampa, RT. 21 Kelurahan Sungai Jingah, Kabupaten Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70121.

Dengan demikian maksud dari tema Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPIT Banjarmasin adalah suatu penilaian yang dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang melalui daring, yang mana dalam pembelajaran berbasis daring ini diharapkan tujuan pembelajaran bisa tercapai baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

F. Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai penilaian pembelajaran memang sudah pernah dibahas sebelumnya, terutamanya penelitian terdahulu di pasca sarjana UIN Antasari Banjarmasin namun Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPIT Banjarmasin (Studi Pada SMPIT Ukhuwah, SMPI Sabilal Muhtadin dan SMPIT Insan Madani) belum pernah di temukan.

Penelitian sebelumnya berguna untuk mereview beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai masalah penelitian yang sama untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan.

1. Tesis atas nama Maryani, *Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Bengkalis*, Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2013. Hasil penelitian bahwa cara melakukan Penilaian Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kabupaten Bengkalis tidak semuanya sesuai dengan tahapan melaksanakan penilaian pembelajaran. Unsur-unsur yang dapat membantu pelaksanaan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP di Kabupaten Bengkalis adalah program

Evaluasi yang sangat tersusun, guru yang inovatif dan lihai dalam memanfaatkan perangkat Evaluasi, waktu yang memadai, persiapan siswa dan kerangka aksesibilitas Pendidikan Agama Islam. Sedangkan faktor penghambatnya adalah banyaknya pengaturan penilaian sehingga tidak ada cukup kesempatan untuk mengaturnya, kapasitas guru untuk memanfaatkan perangkat evaluasi sangat terbatas, ada perubahan dalam pembuatan latihan, kontras dalam derajat Dari pemahaman siswa memahami pertanyaan berdasarkan keadaan dan kondisi, siswa tidak menerima masukan dalam penggunaan penilaian dan siswa kurang memahami.¹⁰

2. Jurnal atas nama Masruroh Lubis dkk yang berjudul *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik Mts. PAI Medan Di Tengah Wabah Covid-19)*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 untuk memberikan hasil penelitian kebijakan yang diterapkan di MTS. Pendidikan Agama Islam pada saat darurat Covid 19 tetap akan dilaksanakan pembelajaran, namun dilaksanakan dengan sistem remote berbasis jaringan internet. Kebijakan ini selalu dilaksanakan dengan mengikuti peraturan pemerintah. Berbagai inovasi pembelajaran yang diterapkan adalah 1) Inovasi dalam kegiatan intrakurikuler, seperti penyajian pembelajaran dengan multimedia. Pembelajaran PAI yang mengedepankan motto 'ramah'. Diskusi dan tugas berbasis online, Penerapan metode berbasis proyek, evaluasi pembelajaran berbasis aktivitas. 2) Inovasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti rutin membaca dan menghafal Alquran. Hambatan yang dihadapi

¹⁰ Maryani, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Bengkalis*, (Pekanbaru : Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013), h. i

adalah 1) kesalahan pola pikir, 2) kurangnya kompetensi, 3) ketidaksiapan guru dan siswa dalam menghadapi pembelajaran E-Learning.¹¹

3. Tesis Cahya Edi Setyawan, *Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Terpadu Masjid Syuhada*, Karya ini merupakan penemuan mahasiswa program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga program studi Pendidikan Agama Islam Yogyakarta dengan prodi Pendidikan Bahasa Arab. Tesis ini dirangsang oleh adanya beberapa masalah terkait dengan tujuan kemampuan belajar bahasa Arab yang tidak sesuai dengan sifat siswa. Penelitian di sisni adalah penelitian campuran. Penelitian bersama semacam ini adalah *Occurrent Embanded Strategic* yang memanfaatkan strategi kuantitatif dan subyektif pada saat yang sama dengan berbagai segmen. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa model program pembelajaran bahasa arab terdiri dari: Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab yang meliputi penentuan objek penilaian program, penyusunan tahapan penilaian program, tahapan penilaian pelaksanaan program serta program hasil penilaian.¹²
4. Tesis atas nama Rohmat wijayanto, *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum 2013 Perspektif Siswa di SMP Negeri 241* memberikan Hasil penelitian menunjukkan bahwa

¹¹ Masruroh Lubis dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik Mts. PAI Medan Di Tengah Wabah Covid 19*, (Fitrah, *Journal of Islamic Education*, Vol. 1 No. 1 Juli 2020), h.tth

¹² Cahya Edi Setyawan, “Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Terpadu Masjid Syuhada”. Tesis program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, prodi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab (Yogyakarta: 2018), h. xi

hakikat penggunaan Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 siswa kelas VIII SMP Negeri 241 Jakarta sangat dapat diterima. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Karakter pada Kurikulum 2013 siswa kelas VIII SMP Negeri 241 Jakarta sangat dapat diterima. Usulan dari asesmen efek samping program pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan program pembelajaran ke depan, dengan tujuan agar hasil dan sifat pembelajaran lebih baik. Saran ini diteruskan ke instruktur, pelajar, dan sekolah.¹³

G. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan substansi laporan ini, penulis menyusun tesis ini menjadi kepada lima bagian, yaitu sebagai berikut:

BAB I membahas tentang pendahuluan. Peneliti akan menggambarkan secara umum dan menyeluruh tentang penelitian ini, yang dimulai dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan analisis isi, dengan pemilahan tersendiri berkenaan dengan pembahasan beberapa dari ide atau pemikiran pemimpin pendidikan. yang kemudian dijelaskan, didiskusikan dan dikritik. Selanjutnya dikelompokkan dengan data yang serupa, dan dianalisis secara kritis untuk mendapatkan rumusan yang tepat dan memadai, sehingga pada akhirnya digunakan sebagai langkah dalam menarik kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang mempunyai manfaat, definisi

¹³ Rohmat wijayanto, *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum 2013 Perspektif Siswa di SMP Negeri 241*, Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (Yogyakarta: 2017), h. xi

operasional, penelitian sebelumnya, metode penelitian dan pembahasan yang sistematis.

BAB II adalah kajian teori. Dimaksudkan memberikan prawacana sebelum masuk dalam pembahasan utama, yakni pembahasan tentang Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bebas Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPIT Banjarmasin (Studi Pada SMPIT Ukhuwah, SMPI Sabilal Muhtadin dan SMPIT Insan Madani).

BAB III berisikan tentang metode penelitian yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV berisikan pemaparan data, yang dikumpulkan di lapangan, yang berisikan pemaparan data tentang Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bebas Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPIT Banjarmasin (Studi Pada SMPIT Ukhuwah, SMPI Sabilal Muhtadin dan SMPIT Insan Madani).

BAB V merupakan penutup, yang memaparkan tentang simpulan dan saran bagi praktisi pendidikan serta apa yang harus dilakukan yang berkenaan dengan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bebas Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Terpadu Banjarmasin (Studi Pada SMPIT Ukhuwah, SMPI Sabilal Muhtadin dan SMPIT Insan Madani).